



ANALISIS DISTRIBUSI DAN PROYEKSI KEBUTUHAN GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN MESUJI PROVINSI LAMPUNG

Wayan Fedri Krisnanto¹, Ihsan Dacholfany², Sudarman^{3*}

¹ SMA Negeri 1 Way Serdang

^{2,3*} Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: wayanfedri@gmail.com¹
muhammadihsandacholfany@gmail.com²
darman.dami@gmail.com^{3*}

Abstrak

Penelitian ini berkaitan dengan kondisi ketidakmerataan distribusi guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan guru, distribusi dan proyeksi kebutuhan guru SMA di Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan empat prosedur yaitu observasi, wawancara, elisitasi dokumentasi, dan triangulasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Dengan bezetting 180 guru sedangkan kebutuhan guru SMA di Kabupaten Mesuji adalah sejumlah 189 guru untuk pelayanan pembelajaran kepada 2.328 siswa yang terbagi dalam 77 rombongan belajar, maka terjadi disparitas sebesar negatif 9; 2) Distribusi guru belum merata di SMA Kabupaten Mesuji, terjadi kecenderungan guru berlebih di SMAN 1 Way Serdang dan terjadi banyak kurang guru di SMAN 1 Rawa Jitu Utara. Kekurangan guru paling banyak adalah pada mata pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung, sedangkan kelebihan guru terbanyak ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; 3) Proyeksi kebutuhan guru SMA di Kabupaten Mesuji 10 tahun mendatang yaitu berdasarkan pada data bahwa akan ada 19 guru pensiun, 4 guru dipromosikan, dan 7 guru dalam usulan mutasi keluar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat disparitas antara kebutuhan guru dan jumlah guru yang tersedia (bezetting) di SMA Kabupaten Mesuji. Terjadi indikasi kekurangan sejumlah 9 guru.

Kata Kunci: Distribusi; Disparitas; Bezetting; Proyeksi Kebutuhan Guru

Abstract

This research was related to the condition of inequality in the distribution of teachers at a certain stage. The purpose of this study was to analyze teacher needs, distribution and projections of high school teacher needs in Mesuji District, Lampung Province. With a qualitative descriptive approach, data collection was carried out using four procedures, namely observation, interviews, documentation elicitation, and triangulation. The results of this study showed that: 1) By bezetting 180 teachers while the need for high school teachers in Mesuji Regency is 189 teachers for teaching services to 2.328 students divided into 77 study groups, there is a disparity of negative 9; 2) The distribution of teachers is not evenly distributed in SMA Mesuji District, there is a tendency to have too many teachers at SMAN 1 Way Serdang and there is a shortage of teachers at SMAN 1 Rawa Jitu Utara. The most teacher shortages were in Lampung Language and Script subjects, while the most teacher excess was in Islamic Religious Education subjects; 3) The projection of the need for high school teachers in Mesuji Regency in the next 10 years is based on data that there will be 19 retired teachers, 4 promoted teachers, and 7 teachers in the proposed transfer out. The conclusions from this study showed that there was a disparity between the teachers needed and the number of teachers available (occupation) at Mesuji District High School. There were indications of a shortage of 9 teachers for senior high school education.

Keywords: Distribution; disparity; bezetting; projections teacher needs.

PENDAHULUAN

Pada Tahun 2021, berdasarkan pemeringkatan *World Population Review*, Indonesia menempati urutan ke-54 sebagai negara dengan sistem pendidikan terbaik. Posisi ini menjadikan Indonesia sebagai negara peringkat ke-4 dengan kualitas pendidikan terbaik di ASEAN yaitu setelah Singapura (21), Malaysia (38) dan Thailand (46). Kenyataan ini menyimpulkan bahwa besarnya alokasi dana untuk pendidikan belum berbanding lurus dengan kualitas pendidikan nasional yang diharapkan.

Manajemen sumber daya manusia (SDM) sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan mutu pendidikan di Indonesia. Sebagaimana yang disimpulkan oleh Oktayani (2016: 170) yaitu Manajemen SDM adalah menyangkut mengenai desain dan implementasi sistem perencanaan, penyusunan, pengembangan karyawan, pengelolaan karier, evaluasi kinerja, kompensasi, dan hubungan ketenagakerjaan yang baik. Hal ini sejalan dengan yang disimpulkan oleh Mudassir (2016) yaitu bahwa perencanaan pengembangan sumber daya manusia dimulai dengan mengumpulkan dan menganalisis, dan meramalkan data tentang kebutuhan dan ketersediaan.

Pada satuan pendidikan tingkat SMA masih banyak ditemui masalah terkait distribusi guru yang mengakibatkan disparitas guru mata pelajaran (mapel). Masih kerap kita mendengar ada guru yang mengajar mata pelajaran (mapel) tertentu adalah berbeda dengan kompetensi keahliannya atau ijazahnya. Berdasarkan Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi Tahun 2017 yang ditulis oleh Fatwa dan Arifin (2017) yaitu masih banyaknya guru di Indonesia yang mengajar tetapi tidak memiliki keselarasan antara latarbelakang pendidikan dengan mapel yang diajarkan di sekolah menyebabkan kerugian peserta didik karena tidak terciptanya suasana belajar yang efektif.

Sejalan dengan pendapat di atas, dipaparkan dalam jurnalnya, Chandra, dkk. (2014), bahwa dampak yang dirasakan pihak sekolah akibat kekurangan guru diantaranya adalah: 1) Kesulitan dalam penyusunan jadwal pelajaran; 2) jumlah jam mengajar guru yang terlalu banyak; 3) guru harus mengajar mata pelajaran yang bukan bidang studi keahlian guru bersangkutan; dan 4) kegiatan pembelajaran tidak kondusif karena guru tidak menguasai mata pelajaran yang bukan bidang studi keahliannya.

Dituliskan definisi tentang guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat (1) yaitu guru adalah pendidik profesional yang melaksanakan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada satuan pendidikan. Dengan definisi itu maka sudah sewajarnya besaran rasio jumlah guru dan siswa adalah harus seideal mungkin. Hal tersebut dikuatkan lagi pada Pasal 41 Ayat (2) berbunyi: Pengangkatan, penempatan, dan penyebaran pendidik dan tenaga kependidikan diatur oleh lembaga yang mengangkatnya berdasarkan kebutuhan satuan pendidikan formal.

Lebih spesifik lagi mengenai penataan dan pemerataan guru (distribusi guru) terutama guru berstatus PNS adalah sebagaimana tertuang pada Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, dan Menteri Agama Nomor 05/X/PB/2011, Nomor SPB/03/M.PAN-RB/10/2011, Nomor 48 Tahun 2011, Nomor 158/PMK.01/2011, Nomor 11 Tahun 2011, Tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil. Peraturan bersama 5 menteri tersebut pada Pasal 8 mengamanatkan kepada gubernur dan bupati/walikota untuk membuat usulan perencanaan penataan dan pemerataan guru PNS antarsatuan pendidikan, antarjenjang, dan antarjenis pendidikan di wilayahnya serta membuat laporannya secara periodik.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan dua pokok masalah kebutuhan guru SMA di Kabupaten Mesuji yaitu: *pertama*, terkait kekurangan dan kelebihan guru serta ada guru yang akan pensiun dan juga ada guru dalam ajuan mutasi. *Kedua*, timbulnya disparitas guru mata pelajaran (mapel). Ketidaklinearan mapel yang diampu dengan kualifikasi pendidikan guru juga terjadi di SMA Kabupaten Mesuji. Diketahui ada guru PAI yang mengajar mapel Sejarah, guru PAI mengajar Bahasa Indonesia, guru Matematika mengajar Penjas, guru Ekonomi yang mengajar Sejarah dan Seni Budaya, serta adapula guru Ekonomi yang mengajar mapel Bahasa dan Aksara Lampung.

Hasil penelitian Yani (2010) menyimpulkan bahwa distribusi guru yang tidak merata harus segera diatasi karena akan berdampak pada penurunan kualitas pelayanan mutu pendidikan. Penelitian Chandra (2014) menyimpulkan tentang pentingnya perencanaan kebutuhan guru untuk menghindari terjadinya kelebihan guru pada bidang studi tertentu dan kekurangan guru pada bidang studi lainnya. Penelitian Widyaningrum (2013) menyimpulkan bahwa faktor penghambat distribusi guru adalah jumlah siswa yang terlalu sedikit, otoritas sekolah swasta dalam mengangkat gurunya sendiri, dan jumlah guru mapel tertentu terlalu banyak jumlahnya di satu sekolah. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, belum sepenuhnya dilakukan analisis terkait kebutuhan ideal jumlah guru di sekolah dan distribusi guru dalam lingkup wilayah administrasi yang lebih luas. Untuk itu peneliti melakukan analisis mendalam mengenai jumlah riil kebutuhan guru, distribusi guru, serta proyeksi kebutuhan guru SMA pada ruang lingkup wilayah kabupaten.

Dengan melakukan analisis kebutuhan, distribusi, dan proyeksi kebutuhan guru diharapkan dapat menjadi *best practice* bagi implementasi kebijakan terkait kebutuhan dan distribusi guru. Terjadinya disparitas kebutuhan guru matapelajaran membuat penelitian ini terfokus pada “Analisis Distribusi dan Proyeksi Kebutuhan Guru Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara mengungkap data yang terukur dan terkonversi dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Penelitian ini dilakukan di 9 SMA Kabupaten Mesuji yaitu SMAN 1 Way Serdang, SMAN 1 Simpang Pematang, SMAN 1 Tanjung Raya, SMAN 1 Panca Jaya, SMAN 1 Mesuji, SMAN 1 Mesuji Timur, SMAN 1 Rawa Jitu Utara, SMAS Nahdlatul Ulama Panca Warna, dan SMAS Muhammadiyah Mesuji Timur. Informan dari penelitian ini adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dan kepala sekolah di 9 SMA Kabupaten Mesuji yang diminta data dan informasi terkait kebutuhan guru dan distribusi guru mapel. Data penelitian diperoleh melalui instrumen pengumpulan data berupa panduan wawancara terstruktur dan observasi lapangan.

Data yang digunakan pada penelitian ini terfokus pada data profil guru, pembagian tugas guru, jumlah siswa, jumlah rombongan belajar (rombel), jumlah guru yang tersedia, jumlah kebutuhan guru ideal, dan estimasi jumlah guru pensiun, guru yang dipromosikan serta guru dalam ajuan mutasi, khususnya dari Tahun 2022 hingga Tahun 2032.

Dalam penelitian kualitatif, manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif: 1) Sumber data

dalam penelitian ini mempunyai latar alami (*natural setting*), yaitu data keadaan guru dan siswa yang terdistribusi di sekolah tingkat SMA Kabupaten Mesuji; 2) Dalam pengambilan data, peneliti merupakan instrumen kunci sehingga dibutuhkan ketelitian dan pola pikir kritis untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan secara riil dan lengkap; 3) Peneliti lebih memfokuskan proses dan makna dari pada hasil. Sehingga pada hakikatnya peneliti berusaha memahami analisis yang dilakukan untuk menguak fakta mendetail terkait kebutuhan guru, distribusinya, serta proyeksi kebutuhan guru di masa yang akan datang.

Teknik pengumpulan informasi data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi lapangan dan elisitasi dokumentasi. Langkah-langkah dalam teknik analisis data ini mengacu pada tahapan analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data dilaksanakan setelah proses pengumpulan data selesai.

Analisis kebutuhan guru SMA dapat berpatokan pada 2 rumus dari Permen PANRB No. 26 Tahun 2011 yaitu rumus kebutuhan guru mata pelajaran (mapel) dan rumus kebutuhan guru BK (Bimbingan dan Konseling).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan/menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya. Penyajian data dalam penelitian ini dengan statistik deskriptif. Mendeskripsikan angka pada data penelitian menjadi kalimat kualitatif dengan dibantu oleh grafik atau diagram untuk mempermudah menerjemahkan makna angka yang dianalisis.

Dalam penelitian ini peneliti memilih standar *dependabilitas* sebagai teknik untuk menjamin keabsahan data kualitatif. Standar *dependabilitas* akan memaksa peneliti untuk mengecek dan menilai ketepatan peneliti dalam mengonseptualisasikan data secara ajeg.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Guru SMA di Kabupaten Mesuji

Untuk mengetahui kebutuhan guru ideal pada sembilan SMA di Kabupaten Mesuji, terlebih dahulu kita menggunakan rumus acuan kebutuhan guru mata pelajaran (mapel) dan rumus kebutuhan guru BK. Adapun data yang dibutuhkan dalam perhitungan rumus kebutuhan guru SMA yaitu jumlah siswa, jumlah rombongan belajar (rombel), ketetapan jumlah jam per minggu tiap mapel, dan jumlah jam beban kerja minimal guru per minggu.

Adapun data jumlah siswa dan rombel yang ada di sembilan SMA di Kabupaten Mesuji dapat dicermati pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Rincian Jumlah Siswa dan Rombel SMA di Kabupaten Mesuji

No	Kecamatan/Sekolah	Rombel			Total Rombel	Jumlah Peserta Didik			Ket. Jenis Kelamin		Total PD
		X	XI	XII		X	XI	XII	Lk	Pr	
A. Kec. Way Serdang											
1.	SMAN 1 Way Serdang	5	4	5	14	175	136	154	208	257	465
2.	SMAS Nahdlatul Ulama	1	1	1	3	42	26	24	43	49	92
B. Kec. Simpang Pematang											
3.	SMAN 01 Simpang Pematang	6	5	5	16	207	173	154	217	317	534
C. Kec. Panca Jaya											
4.	SMAN 1 Panca Jaya	1	1	1	3	27	10	19	27	29	56
D. Kec. Tanjung Raya											
5.	SMAN 1 Tanjung Raya	7	6	5	18	233	188	161	226	356	582
E. Kec. Mesuji Timur											
6.	SMAN 1 Mesuji Timur	2	2	2	6	56	42	57	79	76	155
7.	SMAS Muhammadiyah MT	2	2	2	6	55	52	42	68	81	149
F. Kec. Rawajitu Utara											
8.	SMAN 1 Rawajitu Utara	1	1	1	3	15	22	36	34	39	73
G. Kec. Mesuji											
9.	SMAN 1 Mesuji Lampung	3	3	2	8	81	75	65	104	118	222
Grand Total						891	724	712	1.006	1.322	2.328

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023

Dari Tabel 1 di atas diketahui jumlah total siswa di sembilan SMA Kabupaten Mesuji adalah 2.328 siswa. SMA dengan jumlah siswa terbanyak di Kabupaten Mesuji adalah SMAN 1 Tanjung Raya sejumlah 582 siswa, disusul kemudian yaitu SMAN 1 Simpang Pematang sejumlah 534 siswa, dan diperingkat tiga yaitu sejumlah 465 siswa di SMAN 1 Way Serdang.

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa secara ideal jumlah kebutuhan guru di sembilan SMA yang berada di Kabupaten Mesuji adalah sejumlah 189 dengan rincian kebutuhan yaitu 26 guru di SMAN 1 Way Serdang, 19 guru di SMA Nahdlatul Ulama, masing-masing 28 guru di SMAN 1 Tanjung Raya dan SMAN 1 Simpang Pematang, 14 guru di SMAN 1 Panca Jaya, 19 guru di SMAN 1 Mesuji, 17 guru di SMAN 1 Rawa Jitu Utara, dan masing-masing 19 guru untuk SMAN 1 Mesuji Timur dan SMA Muhammadiyah. Sedangkan mapel yang paling banyak membutuhkan guru adalah Matematika yaitu sejumlah 21 guru, disusul kemudian mapel Sejarah 16 guru, dan Bimbingan Konseling (BK) sejumlah 16 guru.

Setiap sekolah pasti memiliki kebutuhan guru yang berbeda dengan sekolah lainnya sehingga diperlukan analisis untuk masing-masing sekolah secara seksama agar tidak salah dalam penghitungan jumlah kebutuhan guru idealnya. Berikut hasil perhitungan oleh peneliti dan dipaparkan jumlah kebutuhan guru yang ideal di SMA Kabupaten Mesuji seperti pada Tabel 2 berikut,

Tabel 2. Data Kebutuhan Guru SMA di Kabupaten Mesuji

No	Mata Pelajaran	Kebutuhan Guru										Kurang Guru										Lebih Guru											
		SMANIWS	SMAS NU	SMAN 1 TR	SMAN 1 SP	SMAN 1 PJ	SMAN 1 ML	SMAN 1 RJU	SMAN 1 MT	SMAS MU	TOTAL	SMANIWS	SMAS NU	SMAN 1 TR	SMAN 1 SP	SMAN 1 PJ	SMAN 1 ML	SMAN 1 RJU	SMAN 1 MT	SMAS MU	TOTAL	SMANIWS	SMAS NU	SMAN 1 TR	SMAN 1 SP	SMAN 1 PJ	SMAN 1 ML	SMAN 1 RJU	SMAN 1 MT	SMAS MU	TOTAL		
1	PABP/PAI	2	1	2	2	1	1	1	1	1	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	2	1	0	1	0	4	13
2	Pend.Agm Non Islam	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PPKn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	Bahasa Indonesia	2	1	3	3	1	1	1	1	1	14	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	0	1	0	1	0	1	0	1	1	5
5	Matematika	3	2	4	4	1	2	1	2	2	21	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2
6	Bahasa Inggris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3	1	0	1	0	2	0	7
7	Seni Budaya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Penjas Orkes	2	1	2	2	1	1	1	1	1	12	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Bahasa dan Aksara Lampung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Biologi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	4
11	Fisika	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3
12	Kimia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	1	0	0	0	1	1	0	1	4	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	
13	Geografi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	
14	Sejarah	2	2	2	2	1	2	1	2	2	16	1	0	0	0	1	0	0	1	1	4	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	
15	Sosiologi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	3	
16	Ekonomi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	3	0	1	1	0	0	1	0	0	0	6	
17	BK	3	1	4	3	1	1	1	1	1	16	0	1	1	2	1	1	1	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
18	Kewirausahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	1	1	0	1	0	0	1	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH TOTAL GURU MAPEL		26	19	28	28	14	19	17	19	19	189	4	7	6	7	8	6	9	6	6	59	11	3	9	9	5	2	2	3	6	50		

Sumber: Peneliti (2023)

Keterangan Tabel:

1. SMANIWS : SMAN 1 Way Serdang
2. SMAS NU : SMAS Nahdlatul Ulama Panca Warna
3. SMAN 1 TR : SMAN 1 Tanjung Raya
4. SMAN 1 SP : SMAN 1 Simpang Pematang
5. SMAN 1 PJ : SMAN 1 Panca Jaya
6. SMAN 1 ML : SMAN 1 Mesuji Lampung
7. SMAN RJU : SMAN 1 Rawa Jitu Utara
8. SMAN 1 MT : SMAN 1 Mesuji Timur
9. SMAS MU : SMAS Muhammadiyah Mesuji Timur

2. Distribusi Guru SMA di Kabupaten Mesuji

Adapun jumlah guru SMA di Kabupaten Mesuji berdasarkan penelitian ini adalah sebanyak 189 tersebar di 9 sekolah dan 7 kecamatan. Sebanyak 26% guru berada di Kecamatan Way Serdang, 20% guru berada di Kecamatan Mesuji Timur, 17% guru berada di Kecamatan Tanjung Raya, 16% guru berada di Kecamatan Simpang Pematang, 8% guru berada di Kecamatan Mesuji, 6% guru berada di Kecamatan Panca Jaya dan 6% guru berada di Kecamatan Rawajitu Utara. Tabel 3 di bawah ini menjabarkan jumlah dan status guru SMA di Kabupaten Mesuji.

Dari jumlah 189 guru yang ada di 9 sekolah tersebut adalah tepatnya sejumlah 180 guru melayani kebutuhan pembelajaran untuk 2.328 siswa dan 9 guru ditugaskan

sebagai kepala sekolah. Secara umum rasio pendidikan SMA Kabupaten Mesuji adalah begitu ideal, yaitu dengan perhitungan angka kasar artinya seorang guru melayani pembelajaran untuk 13 siswa. Tentunya itu akan dipandang sangat bagus bila keadaan tersebut terjadi pada pendidikan tingkat SD yaitu guru kelas. Di tingkat SMA, keadaan jumlah guru ideal bukan hanya bergantung pada rasio guru:siswa, namun lebih lanjut yaitu berdasarkan analisis beban kerja guru yang ada di masing-masing sekolah. Untuk menganalisa beban kerja guru diperlukan data jumlah siswa, jumlah rombongan belajar, jumlah jam mata pelajaran atau jam tatap muka serta jumlah guru mata pelajaran yang tersedia.

Tabel 3. Data Distribusi Guru SMA di Kabupaten Mesuji

No	Kecamatan/Sekolah	Belum Sertifikasi			Sertifikasi			GTJ		Honor		ASN		ASN	Grand Total		
		GTJ	Honor	ASN	GTJ	Honor	ASN	L	P	Total	L	P	Total				
A. Kec. Way Serdang																	
1	SMAN 1 Way Serdang	0	15	4	0	0	15	0	0	0	5	10	15	11	8	19	34
2	SMAS Nahdlatul Ulama	5	11	0	0	0	0	2	3	5	4	7	11	0	0	0	16
B. Kec. Simpang Pematang																	
3	SMAN 01 Simpang Pematang	0	12	4	0	0	15	0	0	0	3	9	12	12	7	19	31
C. Kec. Panca Jaya																	
4	SMAN 1 Panca Jaya	0	6	2	0	1	3	0	0	0	3	4	7	2	3	5	12
D. Kec. Tanjung Raya																	
5	SMAN 1 Tanjung Raya	0	9	7	0	0	16	0	0	0	2	7	9	7	16	23	32
E. Kec. Mesuji Timur																	
6	SMAN 1 Mesuji Timur	0	10	3	0	0	4	0	0	0	3	7	10	2	5	7	17
7	SMAS Muhammadiyah MT	8	4	3	2	0	3	8	2	10	1	3	4	4	2	6	20
F. Kec. Rawajitu Utara																	
8	SMAN 1 Rawajitu Utara	0	9	2	0	0	0	0	0	0	2	7	9	2	0	2	11
G. Kec. Mesuji																	
9	SMAN 1 Mesuji Lampung	0	8	3	0	0	5	0	0	0	5	3	8	4	4	8	16
Grand Total		13	84	28	2	1	61	10	5	15	28	57	85	44	45	89	189

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, Tahun Pelajaran 2022-2023.

3. Proyeksi Kebutuhan Guru SMA di Kabupaten Mesuji

Proyeksi kebutuhan guru SMA di Kabupaten Mesuji adalah mengacu pada indikator usia guru yang akan pensiun di usia 60 tahun. Adapun data mengenai ajuan promosi dan mutasi adalah sebagai data tambahan dimana informasi yang didapat adalah berasal dari kepala sekolah. Data diambil dari Dapodik, yaitu profil guru (tanggal lahir) dan perhitungan rentang waktu usia guru dari tahun 2022 hingga tahun 2032.

Hasil proyeksi kebutuhan guru di SMA wilayah Kabupaten Mesuji adalah ada sejumlah 19 guru yang akan pensiun dalam rentang sepuluh tahun kedepan, sejumlah 7 ajuan mutasi keluar dan ada 4 ajuan promosi guru menjadi kepala sekolah.

Dalam hal pensiun, SMAN 01 Simpang Pematang adalah menyumbang paling besar jumlah guru yang akan memasuki usia pensiun, jumlahnya ada 10 guru ASN dan hal itu merupakan jumlah terbesar yang ada dibandingkan dengan sekolah tingkat SMA yang ada di Kabupaten Mesuji. Untuk data ajuan promosi guru SMA di Kabupaten Mesuji menjadi calon kepala sekolah adalah sejumlah 4 orang guru yang mana guru tersebut berasal dari SMAN 1 Way Serdang 2 guru dan dari SMAN 1 Mesuji Lampung sejumlah 2 guru. Sedangkan untuk ajuan mutasi keluar guru SMA di Kabupaten Mesuji

adalah sejumlah 8 guru. Sekolah dengan ajuan mutasi keluar terbanyak yaitu SMAN 1 Way Serdang sejumlah 3 guru.

Pembahasan

1. Analisis Kebutuhan Guru SMA di Kabupaten Mesuji

Jumlah guru SMA di Kabupaten Mesuji sebanyak 180 yang terdistribusi di 9 sekolah dan 7 kecamatan. Sebanyak 26% guru berada di Kecamatan Way Serdang yaitu SMAN 1 Way Serdang dan SMA Nahdlatul Ulama, 20% guru berada di 2 sekolah di Kecamatan Mesuji Timur yaitu SMAN 1 Mesuji Timur dan SMA Muhammadiyah, 17% guru berada di 1 sekolah di Kecamatan Tanjung Raya yaitu SMAN 1 Tanjung Raya, 16% guru berada di 1 sekolah di Kecamatan Simpang Pematang yaitu SMAN 1 Simpang Pematang, 8% guru berada di 1 sekolah di Kecamatan Mesuji yaitu SMAN 1 Mesuji, 6% guru berada di 1 sekolah di Kecamatan Panca Jaya yaitu SMAN 1 Panca Jaya, dan 6% guru berada di 1 sekolah di Kecamatan Rawa Jitu Utara yaitu SMAN 1 Rawajitu Utara.

Tabel 4. Jumlah Kebutuhan, Bezetting, dan Disparitas Guru SMA di Kabupaten Mesuji Tahun 2022

No	Mata Pelajaran	Kebutuhan Guru									Bezetting									Disparitas											
		SMAN1WS	SMAS NU	SMAN 1 TR	SMAN 1 SP	SMAN 1 PJ	SMAN 1 ML	SMAN 1 RJU	SMAN 1 MT	SMAS MU	TOTAL	SMAN1WS	SMAS NU	SMAN 1 TR	SMAN 1 SP	SMAN 1 PJ	SMAN 1 ML	SMAN 1 RJU	SMAN 1 MT	SMAS MU	TOTAL	SMAN1WS	SMAS NU	SMAN 1 TR	SMAN 1 SP	SMAN 1 PJ	SMAN 1 ML	SMAN 1 RJU	SMAN 1 MT	SMAS MU	TOTAL
1	PABP/PAI	2	1	2	2	1	1	1	1	1	12	4	3	3	4	2	1	2	1	5	25	2	2	1	2	1	0	1	0	4	13
2	Pend.Agm Non Islam	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	-1	0	0	0	0	0	-1
3	PPKn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	2	1	1	1	0	1	0	1	1	8	1	0	0	0	-1	0	-1	0	0	-1
4	Bahasa Indonesia	2	1	3	3	1	1	1	1	1	14	2	2	3	4	0	2	0	2	2	17	0	1	0	1	-1	1	-1	1	1	3
5	Matematika	3	2	4	4	1	2	1	2	2	21	4	2	3	2	2	2	1	2	2	20	1	0	-1	-2	1	0	0	0	0	-1
6	Bahasa Inggris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	4	2	1	2	1	3	0	15	0	0	3	1	0	1	0	2	-1	6
7	Seni Budaya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2	-1	-1	0	-1	-1	-1	-1	-1	0	-7
8	Penjas Orkes	2	1	2	2	1	1	1	1	1	12	1	1	1	2	0	1	0	1	1	8	-1	0	-1	0	-1	0	-1	0	0	-4
9	Bahasa dan Aksara Lampung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-1	-1	-1	-1	-1	-1	-1	-1	-1	-9
10	Biologi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	2	0	1	2	2	1	1	1	2	12	1	-1	0	1	1	0	0	0	1	3
11	Fisika	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	2	0	2	2	1	1	1	1	0	10	1	-1	1	1	1	0	0	0	0	1
12	Kimia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	0	2	2	1	0	0	1	0	7	0	-1	1	1	0	-1	-1	0	-1	-2
13	Geografi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3	1	0	1	0	1	0	1	1	8	2	0	-1	0	0	0	-1	0	0	0
14	Sejarah	2	2	2	2	1	2	1	2	2	16	1	2	3	3	0	2	1	1	1	14	-1	0	1	1	-1	0	0	-1	-1	-2
15	Sosiologi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	1	1	2	1	2	0	0	0	0	7	0	0	1	0	2	-1	-1	-1	-1	-1
16	Ekonomi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	4	1	2	2	0	0	2	0	1	12	3	0	1	1	0	-1	1	-1	0	4
17	BK	3	1	4	3	1	1	1	1	1	16	3	0	3	1	0	0	0	1	1	9	0	-1	-1	-2	-1	-1	-1	0	0	-7
18	Prakarya (PKWu)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	0	0	1	0	1	1	0	1	5	0	-1	-1	0	-1	0	0	-1	0	-4
JUMLAH TOTAL GURU MAPEL		26	19	28	28	14	19	17	19	19	189	33	15	31	30	11	15	10	16	19	180	7	-4	3	2	-3	-4	-7	-3	0	-9

Sumber: Peneliti (2023)

Dengan melihat Tabel 4 di bawah, kita akan lebih mudah dalam menganalisis seberapa ideal jumlah guru mata pelajaran yang diperlukan oleh sekolah. Untuk menentukan jumlah guru yang sesuai dengan kebutuhan di sekolah, hal yang menentukan adalah pada proses menghitung indikator-indikator penentu seperti jumlah siswa, rombel, jumlah jam tatap muka pelajaran per minggu sesuai kurikulum, dan jumlah jam minimal beban kerja guru per minggu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan data, dapat dikatakan bahwa semua sekolah mengalami disparitas dengan intensitas yang berbeda-beda. Disparitas tertinggi dengan angka kelebihan 7 guru ada di SMAN 1 Way Serdang, angka kekurangan guru sejumlah 7 ada di SMAN 1 Rawa Jitu Utara, sedangkan disparitas nol adalah SMAS Muhammadiyah Mesuji Timur.

Sedangkan untuk angka keseluruhan disparitas guru adalah sejumlah negatif sembilan, artinya SMA se-Kabupaten Mesuji masih terdapat kekurangan sejumlah 9 guru.



Gambar 1. Grafik disparitas guru SMA di Kabupaten Mesuji

Analisis kebutuhan guru sangatlah diperlukan dalam perencanaan sumber daya manusia, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mudassir (2016: 269-270) dalam jurnalnya yaitu bahwa “perencanaan pengembangan sumber daya manusia dimulai dengan mengumpulkan dan menganalisis, dan meramalkan data tentang kebutuhan dan ketersediaan”. Menurut Sunandar yaitu “perencanaan kebutuhan tenaga guru merupakan bagian dari perencanaan sistem pendidikan. Kesenjangan antara kebutuhan dan pengadaan tenaga guru akan mengakibatkan ketidakseimbangan yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar”.

Melalui Gambar 1 juga kita bisa mengetahui bahwa SMA se-Kabupaten Mesuji cenderung kekurangan guru yaitu sejumlah 9. Jumlah guru yang tersedia di sekolah (*bezetting*) belum sesuai dengan jumlah kebutuhan guru yang sebenarnya. Keadaan lebih lanjut adalah besar kemungkinan untuk juga dapat memantik timbulnya disparitas guru mata pelajaran di sekolah tingkat SMA di Kabupaten Mesuji.

2. Analisis Distribusi

Berdasarkan analisis untuk mengetahui keadaan distribusi guru di 9 SMA Kabupaten Mesuji yaitu terdata sebagai berikut: pertama, distribusi guru belum merata. Dari sejumlah 180 guru, jumlah tertinggi yaitu 26% guru berada di Kecamatan Way Serdang dan jumlah terendah yaitu 6% guru masing-masing berada di Kecamatan Panca Jaya dan Kecamatan Rawa Jitu Utara. Kedua, belum tersedianya guru Bahasa dan Aksara Lampung di semua sekolah. Ketiga, untuk mata pelajaran kelompok umum, terjadi kelebihan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) sejumlah 13 dan kelebihan guru Bahasa Inggris sejumlah 6. Sebanyak 4 guru PAI menumpuk di SMA Muhammadiyah Mesuji Timur dan 3 guru Bahasa Inggris menumpuk di SMAN 1 Tanjung Raya.

Keempat, untuk mapel peminatan MIPA, terjadi kelebihan sejumlah 3 guru Biologi, sedangkan pada mapel Kimia terjadi kekurangan sejumlah 2 guru dengan prioritas kebutuhan yaitu 1 guru di SMAN 1 Mesuji dan 1 guru di SMAN 1 Mesuji Timur. Kelima, pada mapel peminatan IPS terjadi kekurangan 2 guru Sejarah di SMAN 1 Way Serdang dan SMAN 1 Mesuji Timur. Dominasi lainnya yaitu terjadi kelebihan guru Ekonomi sejumlah 4 guru, dimana 3 diantaranya berlebih jumlah di SMAN 1 Way Serdang, sedangkan sekolah yang kekurangan guru ekonomi adalah SMAN 1 Mesuji Lampung dan SMAN 1 Mesuji Timur.

Hasil analisis distribusi guru bisa juga digunakan sebagai pemetaan guru, perekrutan guru, atau selanjutnya bisa sebagai dasar kebijakan mutasi guru sebagai upaya pemerataan kembali guru mapel (redistribusi) di daerah. Menurut Haekal (2022: 21), “aspek yang memberikan kontribusi untuk masalah distribusi guru adalah faktor geografis. Sulit bagi sebagian orang untuk mengajar di daerah lain yang jauh dari kampung halaman mereka”. Selanjutnya, Yani (2010) dalam jurnalnya yang menunjukkan bahwa: “distribusi guru yang tidak merata harus segera diatasi karena akan berdampak pada penurunan kualitas pelayanan mutu pendidikan”. Berkenaan dengan proses penataan komposisi ideal guru PNS, menurut Ginoga (2017:188) yaitu “pemerintah perlu menata kembali fungsi koordinasi dan pengawasan antarlembaga berwenang untuk mengupayakan perbaikan komposisi guru secara cepat dan tepat.”

Belum sesuainya angka *bezetting* (ketersediaan guru yang ada di sekolah) dengan angka kebutuhan guru akan memunculkan terbentuknya angka disparitas. Angka disparitas sejumlah negatif 9 mengindikasikan bahwa secara umum, sekolah tingkat SMA di Kabupaten Mesuji adalah kekurangan 9 guru. Angka negatif 9 itu masih begitu kasar, sehingga kita belum dapat menyimpulkan dengan baik guru mapel apa saja yang jumlahnya belum sesuai dengan kebutuhan guru. Sedangkan untuk mengetahui guru mapel apa saja yang jumlahnya sudah sesuai atau belum sesuai dengan jumlah kebutuhan guru di sekolah bisa kita telisik lebih jauh melalui Tabel 5 di bawah ini.

Tabel. 5 Rincian Angka Kurang dan Lebih Guru di SMA Kabupaten Mesuji

No	Mata Pelajaran	Kebutuhan Guru									Kurang Guru									Lebih Guru													
		SMAN1WS	SMAS NU	SMAN 1 TR	SMAN 1 SP	SMAN 1 PJ	SMAN 1 ML	SMAN 1 RJU	SMAN 1 MT	SMAS MU	TOTAL	SMAN1WS	SMAS NU	SMAN 1 TR	SMAN 1 SP	SMAN 1 PJ	SMAN 1 ML	SMAN 1 RJU	SMAN 1 MT	SMAS MU	TOTAL	SMAN1WS	SMAS NU	SMAN 1 TR	SMAN 1 SP	SMAN 1 PJ	SMAN 1 ML	SMAN 1 RJU	SMAN 1 MT	SMAS MU	TOTAL		
1	PABP/PAI	2	1	2	2	1	1	1	1	1	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	2	1	0	1	0	4	13
2	Pend.Agm Non Islam	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PPKn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	Bahasa Indonesia	2	1	3	3	1	1	1	1	1	14	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	0	1	0	1	0	1	0	1	1	5
5	Matematika	3	2	4	4	1	2	1	2	2	21	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2
6	Bahasa Inggris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	3	1	0	1	0	2	0	7
7	Seni Budaya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Penjas Orkes	2	1	2	2	1	1	1	1	1	12	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Bahasa dan Aksara Lampung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Biologi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	4
11	Fisika	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	1	0	1	1	0	0	0	0	0	3
12	Kimia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	4	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2
13	Geografi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2
14	Sejarah	2	2	2	1	2	1	2	2	2	16	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	4	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2
15	Sosiologi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	4	0	0	1	0	2	0	0	0	0	3
16	Ekonomi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	2	3	0	1	1	0	0	1	0	0	6
17	BK	3	1	4	3	1	1	1	1	1	16	0	1	1	2	1	1	1	0	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Prakarya & K.wirauasaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH TOTAL GURU MAPEL		26	19	28	28	14	19	17	19	19	189	4	7	6	7	8	6	9	6	6	6	59	11	3	9	9	5	2	2	3	6	50	

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

3. Analisis Proyeksi Kebutuhan

Setelah kita mendapat data mengenai proyeksi keadaan guru dari profil 9 sekolah untuk 10 tahun akan datang, dapat kita analisis datanya seperti pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Proyeksi Keadaan Guru SMA di Kabupaten Mesuji dari Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2032

No	Mata Pelajaran	Σ PENSIUN					Σ AJUAN PROMOSI			Σ AJUAN MUTASI Keluar					Jumlah Total	
		SMAN1WS	SMAN 1 TR	SMAN 1 SP	SMAN 1 MT	TOTAL	SMAN1WS	SMAN 1 ML	TOTAL	SMAN1WS	SMAN 1 TR	SMAN 1 SP	SMAN 1 ML	SMAN 1 MT		TOTAL
1	PABP/PAI	1			1	2			0						0	2
2	PPKn			1		1			0						0	1
3	Bahasa Indonesia			1		1		1	1						1	3
4	Sejarah			2	1	3			0						0	3
5	Penjas Orkes					0		1	1	1	1				2	3
6	Biologi			1		1			0						0	1
7	Fisika			1		1	1		1			1			1	3
8	Kimia	1	1		1	3			0						0	3
9	Geografi		1	1		2			0				1		1	3
10	Sosiologi			1		1			0	1					1	2
11	Ekonomi			1		1			0						0	1
12	BK		2			2	1		1	1					1	4
13	Pd. Agama Hindu/Kristen/lain			1		1			0						0	1
JUMLAH TOTAL GURU		2	4	10	3	19	2	2	4	3	1	1	1	1	7	30

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Dari Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa guru SMA di Kabupaten Mesuji yang akan memasuki usia pensiun adalah sejumlah 19 dalam kurun waktu 10 tahun ke depan, yaitu sampai Tahun 2032. Jumlah guru yang terdata dalam ajuan promosi yaitu 4 guru, dan jumlah guru yang terdata dalam proses ajuan mutasi keluar sebanyak 7.

Ada 13 mata pelajaran dan 4 sekolah yang akan terdampak dari keberadaan guru yang akan masuk usia pensiun. Mata pelajaran dengan jumlah guru yang akan pensiun terbanyak adalah guru Sejarah dan guru Kimia. Kedua pelajaran tersebut masing-masing akan ada 3 guru yang akan segera pensiun. Sedangkan sekolah yang paling terdampak akibat gelombang pensiun adalah SMAN 01 Simpang Pematang, disini akan ada 10 guru yang memasuki usia pensiun sampai dengan Tahun 2032.

Untuk proyeksi ajuan promosi guru, terdata ada 2 sekolah yang mempromosikan gurunya untuk menjadi calon kepala sekolah. Sekolah yang pertama yaitu SMAN 1 Way Serdang, disini guru yang dipromosikan adalah 1 guru Fisika dan 1 guru BK. Sekolah yang kedua yaitu SMAN 1 Mesuji Lampung, adapun guru yang mendapat promosi adalah guru Bahasa Indonesia sejumlah 1 orang dan guru Penjas sejumlah 1 orang.

Untuk proyeksi ajuan mutasi sejumlah 7 yaitu guru Bahasa Indonesia 1, guru Fisika 1, guru Geografi 1, guru BK 1, guru Sosiologi 1, dan guru Penjas 2 ajuan. Ajuan mutasi paling banyak berasal dari SMAN 1 Way Serdang yaitu 3 ajuan, terdiri dari 1 ajuan dari guru Bahasa Indonesia, 1 ajuan guru Penjas dan 1 ajuan dari guru BK.

Dengan mencermati data pada Gambar 2, kita akan melihat 2 tren kecenderungan. Tren kecenderungan yang pertama yaitu adanya ketidakseimbangan antara jumlah guru yang dibutuhkan dengan jumlah guru yang tersedia (*bezetting*) dan yang kedua adalah adanya kecenderungan terjadinya kekurangan guru yang sangat

parah akibat dari banyaknya guru yang pensiun dalam waktu 10 tahun ke depan. Hal ini sejalan dengan kesimpulan oleh Suryadi (2015: 102) yaitu “perhitungan kebutuhan guru tidak semata-mata dipengaruhi oleh jumlah sekolah, tetapi dipengaruhi variabel lain seperti jumlah rombongan belajar, jumlah siswa, jumlah guru yang pensiun dan jumlah guru yang ada saat itu”.

Fenomena ajuan mutasi pegawai ataupun guru memang lumrah terjadi dimanapun itu wilayahnya. Namun apabila pemerintah tidak membuat pemetaan jumlah pegawainya dan tidak membuat analisis kebutuhan pegawai secara rutin menyebabkan timbulnya ketidakefisienan dalam penggunaan anggaran negara. Berkenaan dengan proyeksi kebutuhan guru, dalam jurnalnya, Chandra (2014) menyimpulkan bahwa “dalam hal pemenuhan kebutuhan guru, perlu memperhatikan jenis guru yang dibutuhkan. Dengan demikian, dapat dihindari kelebihan guru pada bidang studi tertentu dan kekurangan guru pada bidang studi lainnya”. Dalam hal ini, seperti yang terjadi di Kabupaten Mesuji pada sekolah tingkat SMA, angka disparitasnya adalah negatif 9 (-9) yaitu kekurangan guru sejumlah 9. Kekurangan guru ini akan menyebabkan timbulnya disparitas guru mapel dimana akan ada banyak guru yang menambal kekosongan yang ada dengan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Angka kekurangan guru akan diperparah lagi bila ada banyak ajuan mutasi keluar guru ke daerah lain disetujui dengan tanpa pertimbangan kebutuhan guru di daerah asalnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada mengenai analisis kebutuhan, distribusi, dan proyeksi kebutuhan guru SMA di Kabupaten Mesuji dapat dirumuskan 3 kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui analisis kebutuhan guru SMA di Kabupaten Mesuji yang dilakukan dengan menghitung kebutuhan guru mata pelajaran secara ideal menggunakan rumus kebutuhan guru mata pelajaran (mapel) maupun rumus kebutuhan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dari Permen PANRB No. 26 Tahun 2011 disimpulkan bahwa SMA di Kabupaten Mesuji kekurangan sejumlah 9 guru. Terdata jumlah siswa adalah 2.328 dan jumlah rombel 77 dibutuhkan guru sejumlah 189, sedangkan *bezetting* hanya sejumlah 180 guru. Dengan analisis kebutuhan guru yang akurat kita dapat dengan mudah mengidentifikasi adanya ketidakseimbangan jumlah kebutuhan guru dan ketersediaan guru yang ada.
2. Melalui analisis distribusi guru SMA di Kabupaten Mesuji dengan melakukan kajian yang mendalam melalui SK pembagian tugas guru disimpulkan bahwa distribusi guru SMA di Kabupaten Mesuji belum merata yang juga menyebabkan terjadinya disparitas guru mapel. Disparitas guru mapel terbesar yaitu terjadi di SMAN 1 Way Serdang yaitu kelebihan 7 guru dan SMAN 1 Rawa Jitu Utara yaitu kekurangan 7 guru. Melalui analisis distribusi guru, jumlah kelebihan dan kekurangan guru mapel dapat terdeteksi secara cepat dan akurat. Pada mapel kelompok umum, guru yang banyak dibutuhkan adalah mapel Bahasa dan Aksara Lampung (9 guru). Sedangkan kelebihan guru terbanyak adalah mapel PAI (13 guru) dan mapel Bahasa Inggris (6 guru). Dampak dari adanya disparitas guru mapel yaitu terjadinya ketidakselarasan antara kompetensi keahlian guru dengan mapel yang diampunya, tentunya hal ini akan juga berdampak pada keefektifan pembelajaran dan menurunnya minat belajar siswa.
3. Melalui analisis proyeksi kebutuhan guru SMA di Kabupaten Mesuji yang dilakukan dengan menghitung kebutuhan guru selama 10 tahun ke depan dapat disimpulkan

bahwa akan ada kebutuhan guru karena adanya 19 guru yang akan pensiun, 4 guru yang akan dipromosikan, dan ada 7 guru dalam proses ajuan mutasi keluar. Dominasi guru pensiun yaitu ada di SMAN 1 Simpang Pematang sejumlah 10 guru, dominasi guru yang dipromosikan ada di SMAN 1 Way Serdang yaitu sejumlah 2, dan dominasi jumlah guru yang mengajukan mutasi keluar sejumlah 3 guru yaitu dari SMAN 1 Way Serdang. Melalui analisis distribusi, guru mapel yang disiapkan bukan berarti harus ada perekrutan guru baru, namun bisa juga dengan upaya meredistribusi guru ASN yang sudah ada di wilayah sekitar Kabupaten Mesuji untuk ditempatkan di sekolah yang gurunya pensiun atau telah mutasi.

Saran

1. Dalam melakukan perhitungan kebutuhan guru SMA, dinas pendidikan, badan kepegawaian daerah ataupun satuan pendidikan harus berpedoman pada rumus kebutuhan guru yang ada pada Permen PANRB No.26 Tahun 2011.
2. Disparitas guru mapel diakibatkan adanya ketidakmerataan dari distribusi guru mapel SMA di Kabupaten Mesuji yaitu terjadinya fenomena lebih dan kurang guru serta ketidakselarasan guru mapel dengan mapel yang diampunya. Angka disparitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perlu upaya yang lebih cermat dari kepala sekolah, kepala dinas pendidikan maupun badan kepegawaian daerah dalam menganalisis kebutuhan guru dan menyetatkan sistem perekrutan guru di sekolah.
3. Perlu pengetatan pengawasan dan pemberlakuan sanksi dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang tidak membuat perencanaan, tidak melaksanakan, dan tidak membuat pelaporan terkait penataan dan pemerataan guru di wilayah kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, dkk. 2014. Proyeksi Kebutuhan Guru SMP, SMA dan SMK di Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (9), h. 1-11.
- Fatwa dan Arifin, Zainal. 2017. Linearitas Pendidikan Guru Bidang Studi dan Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kajuara. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 4 (3) h. 42-45.
- Ginoga, Syarif. 2017 Penataan dan Pemerataan Guru SD di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 02(1), h.184-189.
- Haekal, Muhammad. 2022. Tantangan Distribusi Guru di Daerah Terpencil Indonesia. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 12(1), h.17-22.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. 28 Maret 2022. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 319. Jakarta.
- Mudassir. 2016. Pengembangan Sumber Daya Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Bireun. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 16 (2), h. 255-272.

- Oktayani, Dewi. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(2), h.170-186.
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, dan Menteri Agama Nomor 05/X/PB/2011, Nomor SPB/03/M.PAN-RB/10/2011, Nomor 48 Tahun 2011, Nomor 158/PMK.01/2011, Nomor 11 Tahun 2011, Tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil. 4 Oktober 2011. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 610. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 13 Tahun 2022 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. 25 Maret 2022. Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: 26 Tahun 2011 Tentang Pedoman Perhitungan Jumlah Kebutuhan Pegawai Negeri Sipil Untuk Daerah. 10 Mei 2011. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. 2 Juni 2017. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 107. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-19. Alfabeta. Bandung.
- Sunandar. 2016. Analisis Perencanaan Kebutuhan Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), h.1-13.
- Suryadi. 2015. Analisis Kebutuhan Guru Untuk Mengantisipasi Dampak Pensiun Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, III(2), h.83-110.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 30 Desember 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157. Jakarta.
- Widyaningrum, Pungky Zefrine. 2013. Implementasi Peraturan Bersama 5 Menteri tentang Pemerataan Guru PNS terhadap Pemenuhan Jam Mengajar Guru Bersertifikasi (Studi di Dinas Pendidikan Kebudayaan Kota Madiun). *Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum* (Universitas Brawijaya), 1(1), h.1-20.
- Yani, Ahmad. 2010. Kebijakan Distribusi Guru Melalui *Participatory Management* Pada Era Otonomi Daerah. *Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 9(7), h.47-54.